

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Dhita Alfiani dan Putri Nurmala*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Email: pnurmala@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Total 13 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi kantor akuntan publik, Audit delay

Abstract. This study aims to analyze the effect of company size, profitability, solvency, and reputation of public accounting firms on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The type of research used is research with quantitative methods. The sample in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling method used was purposive sampling method. A total of 13 companies were determined as samples. The method of analysis of this study uses multiple regression analysis using SPSS 24 software. The results of this study partially indicate that company size and profitability have a significant negative effect on audit delay. The public accounting firm's reputation has a significant positive effect on audit delay. Meanwhile, solvency does not have a significant effect on audit delay. The results of this study simultaneously the size of the company, profitability, solvency, and the reputation of the public accounting firm simultaneously affect the audit delay.

Keywords: Company Size, Profitability, Solvency, Public accounting firm reputation, Audit delay

Pendahuluan

Pertumbuhan industri *real estate* di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang optimis. Sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Hal ini dapat mempengaruhi semakin tingginya minat perusahaan akan permintaan laporan keuangan audit untuk laporannya. Laporan keuangan merupakan salah satu instrument penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang aktual yang disajikan secara tepat waktu. Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia, yaitu mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Nilai dari informasi tidak bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat, karena nilai

ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangatlah penting, khususnya bagi perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada empat bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Dikutip dari detikfinance.com, pada tanggal 7 Juli 2017, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000,00 kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Mereka juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Atas dasar itu BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan tercatat di pasar reguler dan pasar tunai sejak hari ini, diantaranya:

1. PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
2. PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)
3. PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)
4. PT. Steady Safe Tbk (SAFE)
5. PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
6. PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI)
7. PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
8. PT. Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)

BEI juga memperpanjang suspensi atas 9 perusahaan tercatat, yaitu:

1. PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)
2. PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
3. PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)
4. PT. Skybee Tbk (SKYB)
5. PT. Inovasi Infracom Tbk (INVS)
6. PT. Permata Sakti Tbk (TKGA)
7. PT. Evergreen Invesco Tbk (GREN)
8. PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
9. PT. Merck Sharp Dohme arma Tbk (SCPI)

Dari 17 perusahaan tersebut, tidak ada satupun yang merupakan perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan *property* dan *real estate* untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *audit delay*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan bersama-sama ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay*.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan adalah menjelaskan hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Jika kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agent* sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Teori Keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menentukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

Hubungan antara *principal* dan *agent* tidak selamanya berjalan dengan baik. Ketika ketidakmampuan dari manajemen yang dituntut untuk dapat memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham maka pada saat itulah timbul yang dimaksud sebagai masalah keagenan atau *agency problem* (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency problem* timbul karena adanya konflik ketika beberapa seseorang cenderung mementingkan kepentingan sendiri dan muncul konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mengatasi hal tersebut pemegang saham melakukan sistem pengawasan atas kinerja manajemen dengan menerapkan teori kontrak antara *principal* dengan *agent*.

Cara yang digunakan untuk mengatasi atau meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* (Bathala, 1994), yaitu:

1. Menyamakan kepentingan manajemen
2. Pengawasan Good Corporate Governance (GCG)
3. Pemberian reward dan punishment (penghargaan dan hukuman)
4. Utang sebagai sumber pendanaan perusahaan
5. Intervensi langsung oleh pemegang saham
6. Meningkatkan kepemilikan saham oleh institusi

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan (Besley dan Brigham, 2008:517). Menurut Brigham dan Houston, (2009:444) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan ataupun kondisi keuangan terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dari efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan seharusnya memuat informasi yang relevan dan informasi yang penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Jogiyanto, 2011:38).

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit (Lawrence dan Briyan, 1988). Sementara itu, menurut Wiwik utami, (2006:4) *audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang diukur dari dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikan laporan audit independen.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam menyajikan informasi yang relevan (Puspitasari, 2015). Ketepatan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya mempengaruhi perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2001:5).

Semakin lama rentang waktu *audit delay*, maka semakin lama penyelesaian audit laporan keuangannya dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengidentifikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan tersebut. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut Dyer dan Mchugh (1975) ada tiga kategori keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

Berdasarkan penjelasan teori *audit delay* oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan auditan oleh auditor dengan cara melihat selisih hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Menurut Fahmi

(2011:135) mengatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah sudah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ini juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2015:196).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukam dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui profuktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Dyer dan McHugh, (1975) bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Sehingga, peusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *good news*.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*), menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA).
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal menyeluruh, terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Disamping beberapa kelebihan *Return On Assets* (ROA) diatas, *Return On Assets* (ROA) juga mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Berdasarkan penjelasan teori profitabilitas oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode akuntansi.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Sedangkan, menurut Sutrisno (2009) mengidentifikasikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula (Kasmir, 2015:152). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2015:151). Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:153) :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:194):

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Menurut Carslaw dan Kaplan, (1991), proporsi relatif dari hutang terhadap total asset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Jika nilai hutang terhadap total asset dalam jumlah yang besar maka, akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal seperti ini, akan membuat audit delay semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menghitung solvabilitas yaitu DAR (*Total Debt To Asset Ratio*) dengan membandingkan antara total asset dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

Berdasarkan penjelasan teori solvabilitas oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengidentifikasi tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Nolita Puspitasari (2015)	Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia tahun 2009-2013	Profitabilitas Solvabilitas Reputasi KAP <i>Audit Delay</i>	Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Dea Annisa Parahita (2016)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan Reputasi KAP terhadap <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Opini Audit Reputasi KAP	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

			<i>Audit Delay</i>	Variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3	Hari Purnama (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)	Ukuran Perusahaan Profitabilitas Solvabilitas Laba/Rugi Opini Auditor Reputasi KAP <i>Audit Delay</i>	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi, opini audit dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4	Mimelientesa Irman (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Auditor terhadap <i>audit delay</i> (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)	Ukuran perusahaan ROA DAR Reputasi Auditor <i>Audit Delay</i>	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ROA berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel DAR berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ukuran perusahaan, ROA, DAR, Reputasi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

5	Eliza Tisna (2018)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan <i>property</i> periode 2013-2016)	Profitabilitas Solvabilitas Opini Auditor Ukuran perusahaan Reputasi KAP <i>Audit Delay</i>	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
---	--------------------	--	--	---

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan *total asset* untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki *total asset* yang besar akan dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki *total asset* yang kecil (Tisna, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak SDM, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian internal yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan auditan dengan cepat dan efektif. Sehingga, dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Ternyata besar kecilnya suatu perusahaan dipengaruhi dari *total asset* yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai tingkat keefektifitasan manajemen suatu perusahaan. Dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung mengalami *audit delay* lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan oleh pihak yang berkepentingan (Irman, 2017). Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* sehingga, menimbulkan *bad news* yang bisa membuat citra perusahaan menurun. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan DAR untuk mengukur rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuiditasi (Hari Purnama, 2017). Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas lebih rendah mempunyai risiko kerugian yang kecil pula. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* dan *Non Big Four* untuk mengukur reputasi kantor akuntan publik. Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek (Parahita, 2016). Kantor akuntan publik *Big Four* memiliki jumlah banyak staf yang memiliki kompetensi dan dapat mengatur jadwal audit dengan efektif. Sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7-8).

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Analisis dalam penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah di publikasikan, didalam situs resmi web Bursa Efek Indonesia versi lama web.idx.id dan versi baru www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Total populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan peneliti mengenai siapa-siapa saja

yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Total Perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2013 sampai 2017
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian di perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah sebanyak 13 perusahaan, selama 5 kali publikasi laporan keuangan pada tahun 2013-2017. Sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 65 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi dengan cara menyalin dan mengarsipkannya dari sumber data sekunder untuk melihat laporan keuangannya dapat dilihat dari situs web Bursa Efek Indonesia versi lama web.idx.id dan versi baru www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda. Serta menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 24 untuk mengolah datanya. Sehingga, dapat melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data sekunder ini menggunakan uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-sirnov*, grafik PP-Plot, dan grafik histogram. Dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada hubungan yang kuat antar satu variabel bebas dengan variabel lainnya di dalam sebuah model regresi. Melihat nilai *Tolerance* dan nilai *variance inflation factor*

(VIF). Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Dan jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dapat diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan cara melihat grafik *Scatterplot* dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka mengidentifikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan cara melihat nilai *Durbin Watson* untuk menentukan seberapa besar hubungan antar variabel. Nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada didalam tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan yaitu:

1. Jika $dw < dl$ maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dw > du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $dl < dw < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
4. Jika $(4 - dw) < dl$ maka terdapat autokorelasi negatif
5. Jika $(4 - dw) > du$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
6. Jika $dl < (4 - dw) < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian data yang dipilih adalah pada tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi. Populasi jenis industri ini sebanyak 53 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian metode *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan tertentu atau sesuai kriteria. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria akan dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Adapun daftar sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2	BKSL	Sentul City Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk

4	DART	Duta Anggada Realty Tbk
5	DILD	Intiland Development Tbk
6	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
7	GAMA	Gading Development Tbk
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
11	KPIG	MNC Land Tbk
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk
13	NIRO	Nirvana Development Tbk

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variansi variabel independen untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil uji regresi parsial (uji t) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.507	25.862		5.665	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.278	.919	-.294	-2.478	.016
	Profitabilitas	-93.768	22.685	-.453	-4.133	.000
	Solvabilitas	13.440	6.788	.234	1.980	.052
	Reputasi KAP	5.415	1.820	.324	2.976	.004

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olah uji regresi parsial (uji t), 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diatas dilihat pada tabel statistika pada signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $65 - 5 = 60$, hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,00030 (lampiran t-tabel). Pengujian masing-masing variabel didapati hasil yaitu: *Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)*

Hasil uji parsial tabel 3 menunjukkan variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -2,478 > t_{tabel} sebesar 2,00030 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < p\text{-value}$ 0,05. Hal

tersebut berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima, variabel ukuran perusahaan negatif berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji parsial tabel 3 menunjukkan variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar -4,133 > t_{tabel} sebesar 2,00030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < $p-value$ 0,05. Hal tersebut berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji parsial tabel 3 menunjukkan variabel solvabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,980 < t_{tabel} sebesar 2,00030 dengan nilai signifikansi 0,052 > $p-value$ 0,05. Hal tersebut berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil uji parsial tabel 3 menunjukkan variabel reputasi kantor akuntan publik diperoleh t_{hitung} sebesar 2,976 > t_{tabel} sebesar 2,00030 dengan nilai signifikansi 0,004 < $p-value$ 0,05. Hal tersebut berarti variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima, variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Adapun hasil uji simultan (uji F) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1203.428	4	300.857	7.403	.000 ^b
	Residual	2438.357	60	40.639		
	Total	3641.785	64			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil olah uji simultan (uji f), 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 65, jumlah variabel (k) = 5, taraf signifikansi α = 0,05, $df_1 = k-1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 65-5 = 60$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,53. Sehingga F_{hitung} (7,403) > F_{tabel} (2,53) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* H_5 diterima.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah diolah dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 3 diketahui variabel ukuran perusahaan memperoleh t_{hitung} sebesar -2,478 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00030 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 3 diketahui variabel profitabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar -4,133 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00030 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat *audit delay*nya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemakai laporan keuangannya. Sehingga akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nolita Puspitasari, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 3 diketahui variabel solvabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar 1,980 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00030 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka semakin baik pula perusahaan dipandang oleh investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 3 diketahui variabel reputasi kantor akuntan publik memperoleh t_{hitung} sebesar 2,976 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00030 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena indikator yang menentukan reputasi auditor adalah kantor akuntan publik dimana tempat auditor bekerja. Didalam penelitian ini menggunakan pengukur seorang auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non-big four*. Bahwa seorang auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *non-big four*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa, (2017) yang menyatakan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4 diketahui variabel audit delay memperoleh t_{hitung} sebesar 7,403 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,53 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh simultan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Sehingga dapat disimpulkan *audit delay* tidak hanya dilihat dari satu faktor saja melainkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik). Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa, (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh secara simultan terhadap faktor lain yang mempengaruhinya.

Simpulan

Penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* secara empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel atau 13 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil $0,016 < 0,05$ (taraf signifikansi). Dengan hasil tersebut, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Dengan hasil tersebut, maka profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil $0,052 > 0,05$ (taraf signifikansi). Dengan hasil tersebut, maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2013-2017. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil $0,004 < 0,05$ (taraf signifikansi). Dengan hasil tersebut, maka reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

5. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% dengan hasil $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Dengan hasil tersebut, seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan atau kelemahan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay* tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017. Sehingga belum cukup lama untuk menentukan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya mengamati perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diuji dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan mengamati laporan keuangan tahunan.
5. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terbilang sedikit. Sehingga belum mendapat hasil olah data yang maksimal dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Auditor
Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* sehingga para auditor dapat mengurangi lamanya *audit delay*. Maka, auditor disarankan untuk lebih teliti dalam proses audit yang dilakukan agar *audit delay* dapat seminimal mungkin terjadi dan laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan sebaiknya bekerja secara profesional dengan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Selain itu, pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga, auditor tidak mengalami kendala dalam pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan auditor yang bisa menyebabkan *audit delay* bagi perusahaan.
3. Bagi Penelitian selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti opini auditor, laba/rugi perusahaan, kondisi perusahaan, dan sebagainya.

Referensi

- Abadi, Yogi Setya. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agustin., Mega Ayunda, dkk. 2018. Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management: Vol.5, No.1* Maret 2018 page 520. Universitas Telkom.
- Amariyah., Siti Masyhad dan Nurul Qomari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 3 Issue. 3. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Apriyana., Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume VI Nomor 2.
- Baridwan, Zaki, 2001. Intermediate Accounting, Edisi VII, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bathala, C.T., K.P. Moon, dan R.P. Rao. 1994. Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective. *Financial Management*. Vol. 23, No. 3.
- Besley, S. dan Brigham, E., Eugene, F. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. United States of America: Thomson South-Western.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Dewi., Ni Made Wulan Paramita dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.1. Juli: 409-437.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Vol. 13. No.2. Hal: 204- 219.

- Effendi, Bahtiar. 2018. Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit Delay* Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi Universitas Tangerang Banten*. Volume 2 Nomor 2 Agustus.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.
- Irman., Mimelientesa. 2017. Pengaruh Ujuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*. Vol. 1 No. 1 Desember. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Jensen, M., C., dan Meckling, W., H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*. Vol. 3:305- 360, download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Jogiyanto, H.M. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir., 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Anthusian Indra. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Candra Sri., Rasyidi, Ali, Susanti Widya. 2017. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akutansi*. Vol. 3. Issue.3.
- Mas'ud, Ryadh Mahendra Putra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Munawir, 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajmen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Murti, Ni Made Dwi Ari., dan Ni Nur Luh Sari Widhiyani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi.. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1. Juli: 275-305.
- Parahita, Dea Annisa. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Jember.
- Peraturan Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik Nomor: KEP-431/BL/2012.

- Prabasari., I Gusti Agung Ayu Ratih, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Oerusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20.2. Agustus: 1704-1733.
- Purnama., Hari. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015). *E-Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*. Vol. 14 No. 1 (2017).
- Putri, Dinda Tiara, dan Elly Suryani. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*: Vol.5, No.2 Agustus 2018, hal 2098. Universitas Telkom.
- Putro, Ilham Hartono, dan Agus Endro Suwarno. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yag Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Nolita., 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Indonesia Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sari., Indah Permata. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 Nomor. 2 Oktober.
- Simatupang., Laurencius, Wiremie Eka Putra, dan Netty Herawaty. 2018. Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 1.
- Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Syahida, Dhaifina Risa. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tisna, Eliza. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Listing BEI Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi: Universitas Andalas.

Yunita, Yelma. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi UNP.